

**HUBUNGAN KEMAMPUAN MOTORIK DENGAN HASIL BELAJAR
PRAKTEK PENJASORKES SISWA SD NEGERI 51
BUNGO PASANG KECAMATAN KOTO TANGAH
KOTA PADANG**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Tim Penguji Skripsi Jurusan Pendidikan Olahraga Sebagai
Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh

**Yandrico Yulsa
NIM. 89986**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN JASMANI KESEHATAN DAN REKREASI
JURUSAN PENDIDIKAN OLAHRAGA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2011**

PERSETUJUAN SKRIPSI

HUBUNGAN KEMAMPUAN MOTORIK DENGAN HASIL BELAJAR PRAKTEK PENJASORKES SISWA SD NEGERI 51 BUNGO PASANG KECAMATAN KOTO TANGAH KOTA PADANG

Nama : Yandrico Yulsa
NIM : 89986
Program Studi : Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi
Jurusan : Pendidikan Olahraga
Fakultas : Ilmu Keolahragaan

Padang, Juli 2011

Disetujui Oleh:

Pembimbing I



Drs. Edwarsyah, M.Kes
NIP. 195912311988031019

Pembimbing II



Drs. Ali Umar, M.Kes
NIP. 195503091986031006

Mengetahui:

Ketua Jurusan Pendidikan Olahraga



Drs. Hendri Neldi, M.Kes, AIFO
NIP. 196205021987231002

PENGESAHAN

**Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Program Studi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi
Jurusan Pendidikan Olahraga Fakultas Ilmu Keolahragaan
Universitas Negeri Padang**

Judul : Hubungan Kemampuan Motorik Dengan Hasil Belajar Praktek Penjasorkes Siswa SD Negeri 51 Bungo Pasang Kecamatan Koto Tangah Kota Padang

Nama : Yandrico Yulsa

NIM : 89986

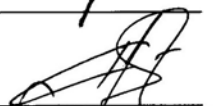
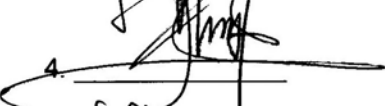
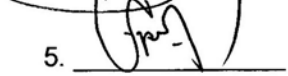
Program Studi : Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi

Jurusan : Pendidikan Olahraga

Fakultas : Ilmu Keolahragaan

Padang, Agustus 2011

Tim Penguji

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	Drs. Edwarsyah, M.Kes	1. 
2. Sekretaris	Drs. Ali Umar, M.Kes	2. 
3. Anggota	Drs. H. Ediswal, M.Pd	3. 
4. Anggota	Drs. Jaslindo, M.S	4. 
5. Anggota	Dra. Erianti, M.Pd	5. 

ABSTRAK

Yandrico Yulsa, (89986): Hubungan Kemampuan Motorik Dengan Hasil Belajar Praktek Penjasorkes Siswa SD Negeri 51 Bungo Pasang Kecamatan Koto Tangah Kota Padang

Masalah dalam penelitian ini yaitu rendahnya hasil belajar praktek penjasorkes siswa SD Negeri 51 Bungo Pasang Kecamatan Koto Tangah Kota Padang. Banyak faktor yang menyebabkan rendahnya hasil belajar praktek tersebut diantaranya adalah kemampuan motorik. Maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan kemampuan motorik dengan hasil belajar praktek penjasorkes siswa SD Negeri 51 Bungo Pasang Kecamatan Koto Tangah Kota Padang.

Jenis penelitian adalah *korelasional*. Populasi dalam penelitian ini seluruh siswa SD Negeri 51 Bungo Pasang Kecamatan Koto Tangah Kota Padang yang berjumlah 191 orang. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*. Dengan demikian sampel dalam penelitian ini berjumlah sebanyak 25 orang. Untuk memperoleh data kemampuan motorik digunakan tes kemampuan motorik. Sedangkan hasil belajar praktek penjasorkes diperoleh dari nilai yang diberikan guru penjasorkes di akhir semester. Data dianalisis dengan menggunakan korelasi *product moment*.

Berdasarkan hasil analisis data ditemukan bahwa terdapat hubungan kemampuan motorik dengan hasil belajar praktek penjasorkes siswa SD Negeri 51 Bungo Pasang Kecamatan Koto Tangah Kota Padang, diperoleh $r_{hitung} 0,451 > r_{tabel} 0,396$ dan diterima kebenarannya secara empiris

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “hubungan kemampuan motorik dengan hasil belajar praktek penjasorkes siswa SD Negeri 51 Bungo Pasang Kecamatan Koto Tangah Kota Padang”.

Penulisan skripsi ini merupakan sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan di Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Padang. Penulis menyadari dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, untuk itu diharapkan saran dan kritikan dari pembaca demi kesempurnaan skripsi ini. Di dalam penulisan skripsi ini penulis banyak mendapat bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak baik secara moril maupun materil, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Sebagai tanda hormat penulis pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terimakasih yang tidak terhingga kepada:

1. Dr. H. Syahrial Bakhtiar, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Padang.
2. Drs. Hendri Neldi, M.Kes. AIFO Selaku Ketua Jurusan Pendidikan Olahraga Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Padang.
3. Drs. Edwarsyah, M.Kes dan Drs. Ali Umar, M.Kes selaku pembimbing I dan pembimbing II, yang telah banyak sekali memberikan bimbingan, pemikiran, pengarahan dan bantuan secara moril maupun materil yang sangat berarti kepada penulis.

4. Drs. Jaslindo, M.S, Drs. Ediswal, M.Pd dan Dra. Erianti, M.Pd selaku tim penguji yang telah memberikan masukan, saran, dan koreksi di dalam penyusunan skripsi ini, sehingga skripsi ini bisa lebih bagus lagi.
5. Pihak Sekolah Dasar Negeri 51 Bungo Pasang Kecamatan Koto Tangah Kota Padang
6. Kedua orangtua ku tercinta yang selalu memberikan bantuan secara moril maupun materil yang begitu berarti bagi penulis dalam penyusunan skripsi ini.
7. Seluruh staf pengajar dan karyawan Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Padang.

Pada kesempatan ini penulis mengharapkan saran dan kritikan dari pembaca demi kesempurnaan penyusunan skripsi ini. Akhir kata penulis ucapkan terima kasih untuk semua pihak yang telah memberikan bantuan.

Padang, Agustus 2011

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Pembatasan Masalah	5
D. Rumusan Masalah	5
E. Tujuan Penelitian	6
F. Manfaat Penelitian	6
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Kajian Teori	
1. Hasil Belajar Praktek Penjasorkes	8
2. Kemampuan Motorik	15
B. Kerangka Konseptual	24
C. Hipotesis Penelitian	25
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Jenis, Tempat dan Waktu Penelitian	27
B. Populasi dan Sampel	27

C. Jenis dan Sumber Data	28
D. Defenisi Operasional	29
E. Teknik dan Alat Pengumpulan Data.....	29
F. Teknik Analisa Data.....	34

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data	35
B. Uji Persyaratan Analisis.....	39
C. Uji Hipotesis.....	39
D. Pembahasan.....	41

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	47
B. Saran	47

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Populasi Penelitian.....	28
2. Distribusi Frekuensi Hasil Data Kemampuan Motorik	36
3. Distribusi Frekuensi Data Hasil Belajar Praktek Penjasorkes	37
4. Rangkuman Uji Normalitas Data.....	39
5. Rangkuman Uji Signifikansi Koefisien Korelasi Antara X dengan Y	40

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka Konseptual.....	25
2. Tes Lari Cepat 30 Meter	30
3. Tes Baring Duduk.....	31
4. Lintasan Lari Bolak-Balik.....	32
5. Tes Loncat Tegak.....	33
6. Histogram Kemampuan Motorik.....	36
7. Histogram Hasil Belajar Penjasorkes.....	38

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Norma Tes Kemampuan Motorik	49
2. Rekap Data Kemampuan Motorik dan Hasil Belajar	50
3. Uji Normalitas Data Kemampuan motorik	51
4. Uji Normalitas Data Hasil Belajar Penjasorkes	52
5. Uji Hipotesis Kemampuan Motorik Dengan Hasil Belajar.....	53
6. Surat Izin Penelitian Dari Fakultas Ilmu Keolahragaan	54
7. Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian Dari SD Negeri 51 Bungo Pasang Kecamatan Koto Tangah Kota Padang.....	55
8. Dokumentasi Penelitian	56

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan Nasional berdasarkan pancasila bertujuan untuk meningkatkan kualitas manusia Indonesia sehat jasmani dan rohani. Sesuai dengan kebutuhan untuk memiliki pengetahuan dan keterampilan. Dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 (2003:4) pasal 3, dijelaskan bahwa fungsi pendidikan nasional yaitu untuk:

“Mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada tuhan yang maha esa, berakhlak mulia, sehat , berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

Dari uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa melalui proses pendidikan dapat mengembangkan potensi dan kemampuan, serta membentuk watak perserta didik, sehingga mereka menjadi manusia yang berilmu, kreatif, mandiri, beriman, sehat, dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Kuasa, mampu menjadi warga yang demokratis serta bertanggung jawab sebagai warga negara Republik Indonesia.

Sekolah sebagai lembaga formal merupakan tempat penyelenggara pendidikan berjenjang dan berkesinambungan semenjak sekolah dasar sampai keperguruan tinggi. Sekolah dasar

merupakan awal dari pembentukan dan pematapan segala potensi yang dimiliki anak, sehingga mereka dapat tumbuh dan berkembang melalui pendidikan di sekolah tersebut.

Salah satu bidang pendidikan yang dimuat dalam kurikulum Nasional adalah pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan (penjasorkes). Pendidikan jasmani merupakan wahana yang mampu mendidik seseorang untuk mendekati kesempurnaan hidup secara alamiah dapat memberikan kontribusi nyata terhadap kehidupan sehari-hari. Konsep dasar pendidikan jasmani menurut Luthan (2000:2) pendidikan jasmani adalah “bertujuan untuk mendidik anak, dan merupakan alat untuk membina anak agar mereka mampu membuat keputusan terbaik tentang aktivitas jasmani yang dilakukan dan menjalani pola hidup sehat di sepanjang hayatnya”. Dengan demikian dapat diartikan bahwa pendidikan jasmani sebagai wahana dan alat untuk mendidik anak agar mereka mampu menjalani pola hidup sehat disepanjang hidupnya melalui aktivitas jasmani.

Setiap peserta didik atau siswa di sekolah berkeinginan untuk berhasil dalam aktivitas belajarnya, karena keberhasilan siswa dalam belajar merupakan kebanggaan bagi diri sendiri, orang tua maupun lingkungan sekitarnya. Belajar itu dapat dikatakan sebagai rangkaian kegiatan jiwa raga, psiko-fisik untuk menuju perkembangan manusai seutuhnya, yang berarti menyangkut unsur cipta, rasa dan karsa, ranah kognitif, afektif dan psikomotorik.

Purwanto (2003:84) menjelaskan bahwa: “ belajar adalah berhubungan dengan tingkah laku seseorang terhadap situasi tertentu yang disebabkan oleh pengalamannya yang berulang-ulang dalam situasi itu, dimana perubahan tingkah laku tersebut tidak dapat dijelaskan atau dasar kecenderungan seseorang”. Artinya perubahan tingkah laku yang disebabkan oleh adanya situasi belajar yang dilakukan seseorang secara berulang-ulang, sehingga mereka mempunyai pengalaman dari belajar tersebut.

Diantara proses belajar yang dialami peserta didik di Sekolah Dasar adalah proses pembelajaran pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan yang merupakan salah satu mata pelajaran di dalam kurikulum tingkat sekolah dasar dan wajib diberikan mulai dari kelas I sampai kelas VI. Keberhasilan siswa dalam belajar dapat dilihat dari hasil belajar yang diperolehnya yang tertuang dalam angka rapor. Begitu juga dengan hasil belajar pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan siswa di Sekolah Dasar Negeri 51 Bungo Pasang Kecamatan Koto Tangah Kota Padang. Sardiman, (2007:26) mengatakan bahwa di dalam hasil belajar tersebut meliputi: “a) hal ikhwal keilmuan dan pengetahuan, konsep atau fakta (kognitif), b) hal ikhwal personal, kepribadian atau sikap (afektif), c) hal ikhwal kelakuan, keterampilan atau penampilan (psikomotorik)”.

Seseorang untuk dapat memperoleh hasil belajar pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan dengan nilai baik, banyak faktor yang mempengaruhinya, baik yang bersifat internal maupun yang bersifat

eksternal. Faktor internal yaitu berasal dari diri sendiri dan faktor eksternal yaitu yang datang dari luar diri seseorang. Faktor-faktor tersebut antara lain yaitu: motivasi dalam belajar, status gizi, kemampuan motorik, metode pengajaran, lingkungan belajar, media pengajaran, kemampuan guru dalam mengajar, sosial ekonomi dan lingkungan orang tua dan lain-lain.

Berdasarkan observasi yang penulis lakukan dan informasi dari guru penjasorkes, tentang hasil belajar praktek penjasorkes siswa di SD Negeri 51 Bungo Pasang Kecamatan Koto Tangah Kota Padang masih rendah. Rendahnya hasil belajar tersebut mungkin disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya adalah: sarana dan prasarana yang kurang memadai, kemampuan guru dalam mengajar, motivasi siswa dalam belajar, lingkungan belajar yang kurang kondusif, metode dan media pembelajaran, kemampuan motorik, sosial ekonomi dan lingkungan tempat tinggal siswa.

Melihat kenyataan di atas, maka pada kesempatan ini penulis berkeinginan untuk melakukan suatu penelitian untuk mengungkapkan salah satu faktor yang menyebabkan rendahnya hasil belajar praktek pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan tersebut. Dengan demikian judul penelitian ini adalah "Hubungan Kemampuan Motorik Dengan Hasil Belajar Praktek Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan siswa di SD Negeri 51 Bungo Pasang Kecamatan Koto Tangah Kota Padang.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah banyak faktor yang mempengaruhi hasil belajar praktek penjasorkes, maka berikut dikemukakan Identifikasi yakni sebagai berikut:

1. Kemampuan motorik
2. Motivasi siswa dalam belajar
3. Status gizi
4. Metode dan media pengajaran
5. Lingkungan belajar
6. Kemampuan guru dalam mengajar
7. Sosial ekonomi
8. Lingkungan tempat tinggal siswa
9. Perhatian dan pengawasan orang tua

C. Pembatasan Masalah

Dari identifikasi masalah yang telah dikemukakan di atas, maka pembatasan masalah yang diajukan adalah:

1. Kemampuan motorik
2. Hasil belajar praktek penjasorkes

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi dan pembatasan masalah, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut: Adakah hubungan antara kemampuan motorik dengan hasil belajar praktek penjasorkes di SD Negeri 51 Bungo Pasang Kecamatan Koto Tangah Kota Padang.

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui:

1. Kemampuan motorik siswa SD Negeri 51 Bungo Pasang Kecamatan Koto Tangah Kota Padang.
2. Hasil belajar praktek penjasorkes siswa SD Negeri 51 Bungo Pasang Kecamatan Koto Tangah Kota Padang.
3. Hubungan antara kemampuan motorik dengan dengan hasil belajar praktek penjasorkes siswa di SD Negeri 51 Bungo Pasang Kecamatan Koto Tangah Kota Padang.

F. Kegunaan Penelitian

Adapun hasil dari penelitian ini diharapkan berguna bagi:

1. Penulis sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Padang.
2. Guru pendidikan jasmani sebagai bahan masukan dalam mengembangkan model pembelajaran, dalam rangka meningkatkan hasil belajar penjasorkes siswa.
3. Peneliti selanjutnya sebagai bahan referensi yang ingin meneliti masalah yang sama secara lebih mendalam.
4. Perpustakaan Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Padang sebagai bahan bacaan mahasiswa.
5. Pihak sekolah dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan, khususnya dalam pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan di Sekolah Dasar.

6. Orang tua/wali murid sebagai bahan masukan bahwa hasil belajar praktek penjasorkes mempunyai hubungan dengan kemampuan motorik.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Hasil Belajar Praktek Penjasorkes

a. Pengertian Belajar

Dalam dunia pendidikan siswa adalah penentu terjadinya atau tidak terjadinya proses belajar. Proses belajar terjadi berkat siswa memperoleh suatu yang ada dilingkungan sekitar. Lingkungan yang dipelajari oleh siswa terbut bisa berupa keadaan alam, manusia, tumbuh-tumbuhan, hewan dan hal-hal yang dijadikan sebagai bahan belajar. Dapat diartikan belajar merupakan tindakan dan perilaku siswa yang kompleks. sebagai tindakan maka belajar hanya dialami siswa itu sendiri. Tindakan belajar tentang suatu hal merupakan sebagai perilaku belajar yang tampak dari luar. Begitu juga halnya dengan siswa di SD Negeri 51 Bungo Pasang Kecamatan Koto Tangah Kota Padang.

Di samping itu belajar dapat dikatakan merupakan suatu peristiwa sehari-hari di sekolah. Belajar dapat dipandang dari dua subjek yaitu dari siswa dan dari guru. Dari segi siswa, belajar dialami sebagai proses. Siswa mengalami proses mental dalam menghadapi bahan belajar. Dari segi guru proses belajar tersebut dapat diamati secara tidak langsung artinya proses belajar yang merupakan proses internal siswa tidak dapat diamati, tetapi dipahami oleh guru.

Slameto 1995:2) mengatakan belajar yaitu “suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru”. Sedangkan Sukmadinata (2003:155) belajar adalah “suatu perobahan di dalam kepribadian yang dinamis prestasi sebagai pola respon yang baru berbentuk keterampilan, sikap, kebiasaan, pengetahuan dan kecakapan”.

Sementara Purwanto (2003:84) menjelaskan bahwa: “belajar adalah berhubungan dengan tingkah laku seseorang terhadap situasi tertentu yang disebabkan oleh pengalamannya yang berulang-ulang dalam situasi itu, dimana perubahan tingkah laku tersebut tidak dapat dijelaskan atau dasar kecendrungan seseorang”.

Berdasarkan uraian di atas tentang beberapa pengertian belajar, maka dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan suatu proses dan usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh tingkah laku yang baru, mendapatkan pengetahuan, dan keterampilan yang dilakukan secara berulang-ulang. Hal ini tercermin dari perubahan sikap, kebiasaan dan perubahan tingkah laku serta kecakapan menjadi lebih baik, sehingga dapat juga dikatakan semakin rajin siswa dalam belajar maka semakin kelihatan dari penampilan tingkah lakunya, yaitu menjadi lebih baik.

b. Tujuan Belajar

Dalam usaha pencapaian tujuan belajar perlu adanya sistem lingkungan (kondisi) belajar yang lebih kondusif, hal ini akan berkaitan dengan belajar. Mengajar diartikan sebagai suatu usaha penciptaan lingkungan yang memungkinkan terjadinya proses belajar. Menurut Sardiman (2007:26) secara umum tujuan belajar terdiri dari tiga jenis yaitu:

“1) Untuk mendapatkan pengetahuan, hal ini ditandai dengan kemampuan berfikir, 2) penanaman konsep dan keterampilan, penanaman konsep atau merumuskan konsep juga memerlukan suatu keterampilan yang bersifat jasmani maupun rohani, 3) pembentukan sikap, dalam menumbuhkan sikap mental, perilaku dan pribadi anak didik guru harus lebih bijak dan hati-hati dalam pendekatannya”.

Dari kutipan di atas, jelaslah bahwa ingin mendapatkan pengetahuan, keterampilan dan penanaman sikap mental/nilai-nilai inilah tujuan dari belajar. Kemudian tindak dari belajar diharapkan pencapaian tujuan belajar akan menghasilkan hasil belajar. Dalam pencapaiannya guru sebagai pengajar harus bijak dan hati-hati dalam pendekatan kepada peserta didik, yang memang masing-masing siswa berbeda karakteristiknya dan kemampuannya.

c. Hasil Belajar Praktek Penjasorkes

Menurut Sukmadinata (2003:179) hasil belajar yaitu “merupakan realisasi atau pemekaran dari kecakapan-kecakapan potensial atau kapasitas yang dimiliki seseorang,

penguasaan hasil belajar seseorang dapat dilihat dari prilakunya, baik perilaku dalam bentuk penguasaan pengetahuan, keterampilan berfikir maupun keterampilan motorik”.

Sementara Sardiman, (2007:26) mengatakan bahwa di dalam hasil belajar tersebut meliputi: “a) hal ikhwal keilmuan dan pengetahuan, konsep atau fakta (kognitif), b) hal ikhwal personal, kepribadian atau sikap (afektif), c) hal ikhwal kelakuan, keterampilan atau penampilan (psikomotorik)”.

Berdasarkan dua pendapat di atas tentang pengertian hasil belajar, maka hasil belajar pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan merupakan realisasi dari pemekaran atau potensial atau kapasitas yang dimiliki seseorang, yang dapat dilihat dari perubahan tingkah laku. Di samping itu hasil belajar yang diperoleh siswa meliputi pengetahuan, kepribadian atau sikap dan penampilan (psikomotorik) mereka menjadi lebih baik dalam mata pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan. Hasil belajar praktek yang dimaksud dalam penelitian ini adalah merupakan realisasi dari pemekaran dan potensial atau kapasitas yang dimiliki siswa dalam praktek penjas dan olahraga.

Selanjutnya di sekolah hasil belajar dalam mata pelajaran dilambangkan dengan angka-angka atau huruf misalnya pada pendidikan dasar dilambangkan dalam bentuk angka 0 sampai angka 10, dan diperguruan tinggi dilambangkan dengan huruf A,

B, C, D dan E. Begitu juga hasil belajar praktek pada mata pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan bagi siswa di SD Negeri 51Bungo Pasang Kecamatan Koto Tangah Kota Padang.

d. Komponen Penting Dalam Belajar

Dalam pengajaran merupakan tiga hal yang secara perencanaan dan programatik terpisah, namun dalam kenyataannya pada diri siswa akan merupakan satu kesatuan yang utuh dan bulat. Ketiganya dalam kegiatan belajar mengajar, masing-masing direncanakan sesuai dengan butir-butir pengajaran (*content*). Semua ini bermuara pada anak didik, maka setelah terjadi proses internalisasi, terbentuklah suatu kepribadian yang utuh, dan diperlukan sistem lingkungan yang mendukung.

Gagne dalam Dimyati (2006:10) menjelaskan ada dua komponen penting dalam belajar yaitu “1) belajar merupakan interaksi antara keadaan internal dan proses kognitif siswa dengan stimulus dari lingkungan, 2) proses kognitif tersebut menghasilkan suatu hasil belajar. Hasil belajar tersebut terdiri dari informasi verbal, keterampilan intelek, keterampilan motorik, sikap dan siasat kognitif”. Informasi verbal yaitu pengetahuan dalam bentuk bahasa yang memungkinkan individu berperan dalam kehidupan dan strategi kognitif adalah kemampuan menyalurkan dan mengarahkan aktivitas kognitifnya sendiri.

Sikap dapat diartikan sebagai kemampuan menerima atau menolak objek berdasarkan penilaian terhadap objek tertentu. Sedangkan keterampilan intelektual yaitu kecakapan yang berfungsi untuk berhubungan dengan lingkungan hidup serta mempresentasikan konsep dan lambang. Selanjutnya yang dimaksud dengan keterampilan motorik adalah kemampuan melakukan serangkaian gerakan jasmani dalam urusan dan koordinasi, sehingga terwujud otomatisme gerak jasmani.

Menurut Piaget dalam Dimyati (2006:9) ada empat langkah dalam pembelajaran yang dilaksanakan di sekolah terhadap peserta didiknya yaitu:

“1) Menentukan topik yang dapat dipelajari oleh anak sendiri, penentuan topik tersebut dibimbing dengan beberapa pertanyaan yang cocok dalam memecahkan masalah yang ada, 2) memilih atau mengembangkan aktivitas kelas dengan topik tersebut, 3) mengetahui adanya kesempatan bagi guru untuk mengemukakan pertanyaan yang menunjang proses pemecahan masalah, 4) menilai pelaksanaan tiap kegiatan, memperhatikan keberhasilan dan melakukan revisi”.

Berdasarkan uraian pada halaman sebelumnya, jelaslah bahwa dalam proses pembelajaran yang dilaksanakan guru dengan peserta didiknya di sekolah, akan terjadi hubungan secara timbal balik antara guru dengan siswa. Tugas guru sebagai pendidik di sekolah harus memahami dan mengerti akan langkah-langkah yang berkaitan dengan pembelajaran seperti menentukan topik atau bahan pengajaran, metode yang disesuaikan dengan kondisi kelas atau anak, menilai setiap

kegiatan pembelajaran dan memperhatikan serta mengetahui tingkat keberhasilan dan sekali gus melakukan revisi misalnya kegiatan mana yang tidak menarik dan bagaimana alternatif pemecahannya.

Di samping itu ada beberapa prinsip belajar yang harus diperhatikan baik bagi guru atau siswa seperti yang dikemukakan oleh Dimiyati (2006:42) yaitu sebagai berikut:

“1) Perhatian dan motivasi mempunyai peranan yang penting dalam kegiatan belajar; 2) keaktifan, anak adalah makhluk yang aktif karena selalu ingin tahu, 3) keterlibatan langsung/berpengalaman, belajar yang paling baik adalah belajar melalui pengalaman langsung, 4) pengulangan untuk melatih daya-daya yang ada pada manusia yang terdiri dari daya mengamati, menanggapi, mengingat, menghayal, merasakan, berfikir, dan sebagainya, 5) tantangan dan, 6) perbedaan individual karena siswa merupakan individual yang unik, perbedaan itu terdapat pada karakteristik psikis, kepribadian dan sifat-sifatnya”.

Dari uraian di atas, bila dikaitkan dengan proses pembelajaran pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan di sekolah, prinsip-prinsip belajar tersebut sangat penting artinya untuk diketahui dan dimengerti oleh guru penjas dan siswa dalam belajar. Misalnya saja dalam hal bagaimana caranya seorang guru mampu memberikan perhatian dan keseriusan dalam mengajar, sehingga anak termotivasi dalam belajar. Begitu juga dalam memberikan atau memilih materi ajar terlebih dahulu disesuaikan dengan kemampuan anak dan memberi kesempatan kepada anak untuk lebih aktif secara langsung atau

keterlibatan langsung bagi anak merupakan pengalaman baik dalam belajar. Di samping itu perlu adanya pengulangan-pengulangan agar anak lebih mudah mengingat, merasakan, berfikir dan sebagainya.

Prinsip-prinsip belajar sudah dapat diterapkan baik bagi guru maupun anak dalam belajar, khususnya dalam belajar keterampilan olahraga dan pendidikan jasmani di sekolah tentunya ini akan memberikan hasil belajar yang baik dan memuaskan seperti yang selalu di dambakan banyak siswa dalam pembelajaran di sekolah. Begitu juga dengan hasil belajar praktek pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan yang dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri 51 Bungo Pasang Kecamatan Koto Tangah Kota Padang. Selanjutnya dapat juga dikatakan bahwa pentingnya hasil belajar diketahui siswa, sehingga mereka dapat mengukur sampai dimana hasil belajar yang mereka peroleh.

2. Kemampuan Motorik

a. Pengertian Motorik

Dalam lingkungan pendidikan jasmani sangat perlu dibicarakan tentang kemampuan motorik, karena hal ini merupakan bagian ranah psikomotorik. Pengembangan ranah psikomotorik ini diharapkan terbentuknya penguasaan keterampilan motorik dalam cabang olahraga tertentu. Luthan (2000:213) menjelaskan bahwa : "kemampuan motorik sebagai

kualitas kemampuan seseorang yang dapat mempermudah dalam melakukan keterampilan gerak". Selain itu juga, kemampuan motorik merupakan kualitas umum yang dapat ditingkatkan melalui latihan.

Sukintaka (2004:77) berpendapat bahwa motorik merupakan gerak dari dorongan dalam (*internal*) yang diarahkan kepada beberapa maksud lahiriah (*external*) dengan ujud keterampilan rendah, sedangkan movement dengan ujud mempunyai pengertian gerak lahiriah yang dapat diamati dan ia mengutamakan ketepatan. Sementara Nugroho (2005:9) mengatakan kemampuan motorik adalah "terminologi yang digunakan dalam berbagai keterampilan dasar aktivitas kesegaran jasmani". Sedangkan Kiram (2000:5) juga mengartikan bahwa motorik adalah "suatu peristiwa laten yang meliputi keseluruhan proses-proses pengendalian dan pengaturan fungsi-fungsi organ tubuh baik secara fisiologis maupun secara psikis yang menyebabkan terjadinya suatu gerakan". Kemudian Burton (1998:157) mengartikan kemampuan motorik adalah kemampuan individual yang mendasari penampilan dalam berbagai keterampilan motorik.

Gusril (2005:10) berpendapat di dalam operasionalnya, "motorik (gerak) dikatakan sebagai perubahan tempat, posisi dan kecepatan tubuh atau bagian tubuh manusia yang terjadi dalam suatu dimensi ruang dan waktu serta dapat diamati secara

objektif". Hal ini dapat dilihat ketika seorang anak atau siswa Sekolah Dasar sedang berlari, jalan, melompat, memanjat, mendorong sesuatu, main kejar-kejaran dan sebagainya. Begitu juga hal ini dilakukan oleh siswa-siswa yang ada di SD Negeri 51 Bungo Pasang Kecamatan Koto Tangah Kota Padang, terlihat dari aktivitas motorik mereka pada saat bermain di luar jam pelajaran wajib sekolah dan kemampuan motorik pada waktu mengikuti proses pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan.

Berdasarkan dari beberapa pendapat tentang pengertian kemampuan motorik yang telah dikemukakan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan motorik merupakan kualitas kemampuan seseorang (individu) dalam melakukan gerakan yang dipandang sebagai landasan keberhasilan untuk menyelesaikan keterampilan gerak. Artinya seseorang yang memiliki kemampuan motorik yang tinggi, diduga akan lebih berhasil dalam menyelesaikan tugas keterampilan motorik khusus. Kemampuan motorik tersebut dapat ditingkatkan melalui latihan-latihan dan permainan-permainan olahraga seperti permainan kasti, lempar tangkap bola, sepakbola, rondes dan sebagainya .

Masa kecil sering dikatakan saat ideal untuk mempelajari keterampilan motorik, karena berkembangnya kemampuan motorik sangat ditentukan oleh dua faktor yaitu: pertumbuhan

dan perkembangan. Dari kedua faktor ini masih didukung dengan latihan sesuai dengan kematangan kematangan anak, dan gizi yang baik. Selanjutnya keterampilan motorik tidak akan berkembang melalui kematangan saja, melainkan keterampilan motorik tersebut harus dipelajari. Sehingga keterampilan motorik anak yang dipelajari dapat meningkatkan kualitas keterampilan motorik.

Menurut Sukintaka (2004) ada beberapa alasan kenapa masa kecil dikatakan masa ideal untuk mempelajari keterampilan motorik yakni: a) karena ubuh anak lebih lentur ketimbang tubuh remaja atau orang dewasa , sehingga anak-anak lebih mudah menerima pelajaran, b) anak belum banyak memiliki keterampilan yang akan berbenturan dengan keterampilan yang baru dipelajarinya, maka bagi anak mempelajari keterampilan baru lebih mudah, c) secara keseluruhan anak lebih berani pada waktu kecil ketimbang telah besar”.

Berdasarkan kutipan di atas, jelaslah bahwa saat yang tepat untuk belajar keterampilan motorik adalah pada masa anak-anak, karena pada masa ini mereka akan lebih mudah mempelajari keterampilan motorik dan tubuhnya masih lentur. Di samping itu mereka belum begitu banyak memiliki keterampilan, jika dibandingkan dengan anak remaja atau orang dewasa yang sudah banyak memiliki keterampilan motoriknya.

b. Unsur-unsur Kemampuan Motorik

Menurut Harsono (1988:155) unsur-unsur kemampuan motorik yaitu “kekuatan, daya tahan, kecepatan, keseimbangan, kelincahan, daya tahan dan koordinasi gerakan”. Sementara Toho Cholik Mutohir dkk (2004:79) unsur-unsur yang terkandung dalam kemampuan motorik adalah “kekuatan, koordinasi, kecepatan, keseimbangan dan kelincahan yang dapat dikembangkan secara penuh melalui program latihan”.

Depdiknas (2000:108) mengatakan “kekuatan secara fisiologis merupakan kemampuan otot mengatasi beban atau tahanan, sedangkan secara fisikalis kekuatan merupakan hasil perkalian antara massa dengan percepatan”. Seseorang tanpa memiliki kekuatan tidak akan bisa melompat, mendorong, menarik, menahan, mengangkat dan lain-lain sebagainya.

Sementara daya tahan menurut Harsono (1988:155) adalah “keadaan atau kondisi tubuh yang mampu untuk bekerja dalam waktu yang lama tanpa mengalami kelelahan yang berlebihan setelah menyelesaikan pekerjaan tersebut”. Selanjutnya Depdiknas (2000:115) menjelaskan secara definisi “daya tahan merupakan kemampuan organisme tubuh untuk mengatasi kelelahan yang disebabkan oleh pembebanan yang berlangsung relatif lama”.

Unsur motorik lainnya adalah kecepatan diartikan sebagai kemampuan yang berdasarkan kelentukan dalam satuan waktu

tertentu, semakin jauh jarak yang ditempuh maka semakin tinggi kecepatannya. Sedangkan keseimbangan adalah kemampuan seseorang untuk mempertahankan tubuh dalam berbagai posisi. Keseimbangan tersebut dibagi dalam dua bentuk yaitu keseimbangan statis dan keseimbangan dinamis.

Koordinasi diartikan oleh Kiram (1994:12) yaitu merupakan hubungan timbal balik antara pusat susunan syaraf dengan alat gerak dalam mengatur dan mengendalikan impuls dan kerja otot untuk pelaksanaan suatu gerakan". Sedangkan Wahjoedi (2051:61) mengemukakan koordinasi adalah kemampuan untuk melakukan gerakan secara tepat, cermat dan efisien.

Kemampuan motorik seseorang dipengaruhi oleh faktor fisik dan mekanik. Faktor kondisi fisik terdiri dari unsur-unsur sebagai berikut: a) faktor kesegaran jasmani yang terdiri dari kekuatan, daya tahan aerobik, kelentukan dan posisi tubuh, b) faktor kesegaran gerak (motor fitness) terdiri dari kecepatan, kelincahan, koordinasi, keseimbangan dan daya ledak. Sedangkan faktor mekanik menurut Gusril (2003:33) terdapat unsur-unsur yaitu sebagai berikut:

"a) Faktor keseimbangan yang terdiri dari pusat gaya, garis gaya dan dasar penyokong, b) faktor pemberi gaya yang terdiri dari gerak yang lambat, percepatan, aktivitas/rekreasi, c) faktor penerima gaya yang terdiri dari: daerah permukaan dan jarak, d) kemampuan lokomotor terdiri dari: fase refleks, fase belum sempurna, fase dasar, e) kemampuan manipulatif, f) kemampuan yang stabil".

Dari uraian beberapa batasan tentang pengertian kemampuan motorik yang telah dikemukakan sebelumnya jelaslah bahwa kemampuan motorik merupakan suatu peristiwa laten secara fisiologis maupun secara psikis yang menyebabkan terjadinya suatu gerakan. Disamping itu dapat juga diartikan bahwa kemampuan motorik merupakan gerak dari dorongan dalam (*internal*) yang diarahkan kepada beberapa maksud lahiriah (*external*).

Cureton dalam Gusril, (2003:33) mengatakan fungsi utama kemampuan motorik adalah “untuk mengembangkan kesanggupan setiap individu yang berguna untuk mempertinggi daya kerja. Keterampilan motorik yang berbeda, memainkan peran yang berbeda pula dalam penyesuaian sosial dan pribadi anak”. Sebagai contoh, sebagian keterampilan motorik berfungsi membantu anak untuk memperoleh kemandiriannya, sedangkan sebagian lainnya berfungsi untuk membantu penerimaan sosial.

c. Tahap Kemampuan Motorik

Pengalaman gerakan yang mereka miliki pada umumnya pengalaman gerakan yang mereka peroleh dari berbagai aksi motorik yang mereka lakukan dari kehidupan sehari-hari. Sehingga variasi pengalaman gerakan yang mereka miliki keterbatasan. Artinya gerakan-gerakan yang mereka lakukan belum lagi terarah pada suatu cabang olahraga tertentu, walaupun pengalaman gerakan yang mereka miliki tersebut akan

membantu mempermudah penguasaan keterampilan motorik olahraga.

Di dalam perkembangan belajar motorik terdiri dari dua tahap atau fase yaitu suatu fase yang menggambarkan keadaan penguasaan keterampilan motorik seseorang dalam melaksanakan gerakan-gerakan olahraga dan kemampuan seseorang untuk dapat menguasai keterampilan-keterampilan motorik olahraga yang berbeda-beda. Pada anak-anak usia sekolah dasar pada umumnya memiliki pengalaman-pengalaman gerakan.

Berkembangnya kemampuan motorik sangat ditentukan oleh dua faktor pertumbuhan dan perkembangan. Kedua faktor ini masih harus didukung oleh latihan sesuai dengan kematangan anak dan gizi yang baik. Pertumbuhan yang dimaksud disini adalah perubahan kuantitatif dari organ tubuh yang dapat diukur dalam panjang (cm=sentimeter), dalam berat (kg=kilogram) atau dalam ukuran isi. Sedangkan perkembangan merupakan proses perubahan menuju ke arah yang lebih baik. Dalam arti lain merupakan perubahan kualitatif misalnya berkaitan dengan kepribadian, psikis dan perubahan fungsi otot menjadi lebih baik.

Menurut Sukintaka (2004:80-90) bahwa tahap-tahap perkembangan kemampuan motorik siswa kelas V dan VI (umur 10-12 tahun) sekolah dasar adalah sebagai berikut: "1) aktivitas

rekreasi, 2) aquatik, 3) permainan dan olahraga, 4) aktivitas ritmik, 5) aktivitas pengembangan, 6) tes terhadap diri sendiri". Dalam pembentukan, pengembangan dan pembinaan keterampilan motorik olahraga pada anak-anak usia Sekolah Dasar harus dikelola dengan baik karena pada usia tersebut merupakan fase yang sangat menentukan bagi perkembangan keterampilan motorik mereka dalam suatu cabang olahraga tertentu. Dalam hal ini guru pendidikan jasmani sekolah dasar perlu memahami setiap ciri-ciri koordinasi gerakan yang merupakan faktor yang sangat menentukan keberhasilan seseorang dalam penguasaan keterampilan motorik dalam olahraga.

Kiram (2000:23) berpendapat bahwa kemampuan motorik yang dimiliki seseorang untuk dapat menguasai keterampilan-keterampilan motorik olahraga itu berbeda-beda, perbedaan tersebut ditentukan oleh: "kemampuan kondisi dan koordinasi yang dimiliki, perbedaan usia, pengalaman gerakan, jenis kelamin, frekuensi latihan, perbedaan tujuan dan motivasi dalam mempelajari suatu keterampilan motorik serta perbedaan suatu kemampuan kognitif".

Berdasarkan kutipan di atas maka, dapat diambil suatu kesimpulan bahwa pengelompokan tahap kemampuan motorik siswa sekolah dasar pada usia 10-12 tahun aktivitas yang dapat dikembangkan seperti aktivitas rekreasi, akuatik, aktivitas ritmik,

permainan dan olahraga. Hal ini akan dapat memberikan pengetahuan dan pengalaman bermacam-macam keterampilan dalam permainan yang dapat menambah kekuatan, koordinasi gerakan, kecepatan dan ketepatan, yang semua ini berguna bagi hidup di kemudian hari.

Di samping itu dapat melatih anak untuk belajar sopan santun, bersosialisasi dengan teman sebaya dan bisa memperbaiki kebugaran fisik serta kemampuan jasmani akan menjadi lebih baik. Namun ada kemungkinan bahwa salah satu fisik yang penting dalam perkembangan manusia dan perkembangan motoriknya adalah prinsip kontinuitas. Menurut Korbin dalam Sukintaka (2004:79) mengatakan bahwa “perkembangan motorik tidak akan berhenti pada unsur tertentu, tetapi akan berjalan secara kontiniu dari sebelum lahir sehingga orang itu mati”.

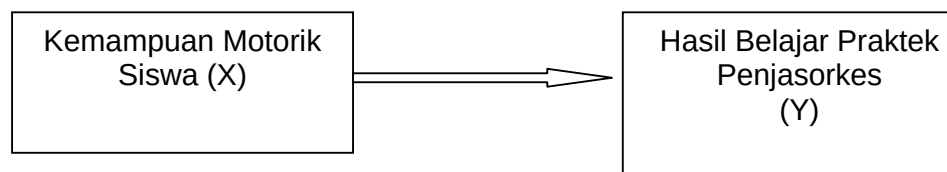
B. Kerangka Konseptual

Berdasarkan kajian teori yang berhubungan dengan kemampuan motorik sebagai variabel bebas dan hasil belajar praktek pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan siswa di SD Negeri 51 Bungo Pasang Kecamatan Koto Tangah Kota Padang sebagai variabel terikat. Kemampuan motorik menurut Luthan (1988:213) adalah kualitas kemampuan seseorang yang dapat mempermudah dalam melakukan keterampilan gerak”. Selain itu juga, kemampuan

motorik merupakan kualitas umum yang dapat ditingkatkan melalui latihan.

Sedangkan hasil belajar pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan) yaitu merupakan realisasi atau pemekaran dari kecakapan-kecakapan potensial atau kapasitas yang dimiliki seseorang, penguasaan hasil belajar seseorang dapat dilihat dari prilakunya, baik perilaku dalam bentuk penguasaan pengetahuan, keterampilan berfikir maupun keterampilan motorik.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa semakin tinggi kemampuan motorik seseorang, maka diharapkan semakin baik pula hasil belajar praktek pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan, karena pembelajaran penjasorkes erat kaitannya dengan kemampuan motorik yang mereka miliki. Artinya penulis mendugab bahwa kemampuan motorik mempunyai hubungan dengan hasil belajar praktek penjasorkes, untuk lebih jelasnya keterkaitan antara kedua variabel tersebut dapat dilihat pada gambar 1.



Gambar 1. Kerangka Konseptual

C. Hipotesis

Berdasarkan kajian teori dan kerangka konseptual yang telah dikemukakan di atas, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah: Terdapat hubungan yang berarti (signifikan) antara kemampuan

motorik dengan hasil belajar praktek penjasorkes siswa putera SD
Negeri 51 Bungo Pasang Kecamatan Koto Tangah Kota Padang.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan kepada hasil analisis dan dan pembahasan yang telah di uraikan pada bagian terdahulu, maka pada bab ini dapat ditarik kesimpulan dan saran yakni sebagai berikut:

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, maka kesimpulannya adalah terdapat hubungan yang signifikan antara kemampuan motorik dengan hasil belajar praktek penjasorkes siswa SD Negeri 51 Bungo Pasang Kecamatan Koto Tangah Kota Padang, diperoleh r_{hitung} 0,451 > r_{tabel} 0,396.

B. Saran

Berdasarkan kepada kesimpulan dalam penelitian ini, maka disarankan kepada:

1. Guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan sebagai guru, agar dapat memberikan latihan-latihan kemampuan motorik, sehingga hasil belajar praktek penjasorkes dapat ditingkatkan.
2. Siswa, agar lebih rajin dan disiplin dalam belajar, khususnya dalam pembelajaran mata pelajaran penjasorkes, sehingga hasil belajar praktek penjasorkes dapat ditingkatkan.

3. Kepala sekolah sebagai pengambil kebijakan dan keputusan untuk dapat menambah atau melengkapi sarana pembelajaran karena dapat mempengaruhi hasil belajar siswa.
4. Orang tua siswa, agar lebih memperhatikan dan memberikan pengawasan terhadap anaknya dalam belajar, sehingga hal ini akan dapat meningkatkan hasil belajar di sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Buku panduan penulisan tugas akhir/ skripsi Universitas Negeri Padang (2009). Padang UNP.
- Depdiknas. (2000). Pedoman dan Modul Pelatihan Kesehatan Olahraga Bagi Pelatih Olahragawan Pelajar. Jakarta: Depdiknas, Pusat Pengembangan Kualitas Jasmani.
- Dimiyati, (2006). Belajar dan Pembelajaran, Jakarta : Rineke Cipta.
- Gusril, (2003). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kemampuan Motorik Siswa Sekolah Dasar Negeri Kodya Padang. Disertasi. Jakarta: Pascasarjana, UNJ.
- Gusril, (2005). Model Pengembangan Motorik Siswa Sekolah Dasar. Padang: FIK-Universitas Negeri Padang.
- Hadi, soetrisno, (2004). *Metodologi Research*. Jogjakarta: Andi Offset.
- Harsono. (1988). *Coaching* dan Aspek-Aspek Psikologis Dalam *Coaching*. Jakarta: P2LPTK.
- Kiram, Yanuar. (1994). Kemampuan Koordinasi Gerak dan Klasifikasi Aktivitas. Padang: FPOK, IKIP Padang.
- (2000). Belajar Motorik. Padang: FIK Universitas Negeri Padang.
- Lutan, Rusli. (2000). Strategi Belajar Mengajar Penjaskes. Jakarta: Depdikbud.
- Poerwanto, (2003). Psikologi Pendidikan. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Riduwan, (2005). Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru-Karyawan Dan Peneliti Pemula. Jakrta: Alfabeta.
- Sardiman, (2007). Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar, Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Sukamadinata (2003). Landasan Psikologi Proses Pendidikan. Bandung: PT Remaja Rusda Karya.
- Sukintaka, (2004). Teori Pendidikan Jasmani: Filosofi Pembelajaran Dan Masa Depan. Bandung: Nuansa.
- Undang-undang Republik Indonesia No. 20, Tahun 2003. Tentang Sistim Pendidikan Nasional. Jakarta: Depdikbud.